



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SEJARAH INDONESIA



KELAS
XI



JUDUL MODUL
PERAN SERTA NILAI-NILAI PERJUANGAN PROKLAMATOR BUNG
KARNO DAN BUNG HATTA DI SEKITAR PROKLAMASI

SEJARAH INDONESIA XI

PENYUSUN
SUMARDIANSYAH PERDANA KUSUMA
SMA AL AZHAR JAKARTA

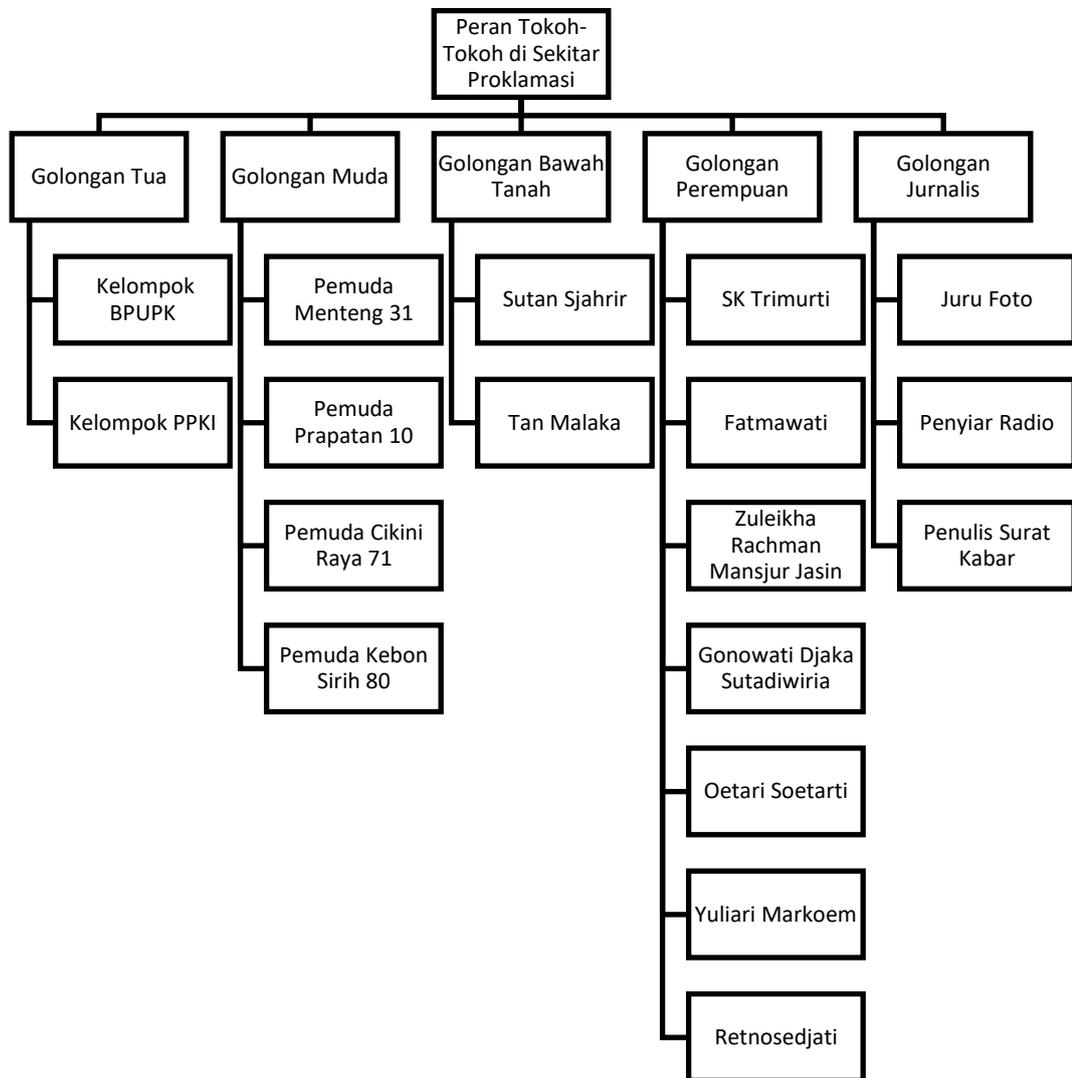
DAFTAR ISI

PENYUSUN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
GLOSARIUM	iv
PETA KONSEP	v
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	1
E. Materi Pembelajaran	1
KEGIATAN PEMBELAJARAN	2
PERAN BUNG KARNO DAN BUNG HATTA DI SEKITAR PROKLAMASI.....	2
A. Tujuan Pembelajaran	2
B. Uraian Materi	2
C. Rangkuman	10
D. Penugasan Mandiri.....	11
E. Latihan Soal.....	12
F. Penilaian Diri	17
EVALUASI.....	18
DAFTAR PUSTAKA	20

GLOSARIUM

BPUPK	: Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia
Domei	: Kantor berita resmi yang dimiliki oleh pemerintah Jepang
IPPHOS	: Indonesia Press Photo Service
Marconis	: Operator radio yang bertanggung jawab terhadap jalannya siaran radio
PMI	: Palang Merah Indonesia
PPKI	: Panitia Persiapan Kemerdekaan RI
RRI	: Radio Republik Indonesia

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas/ Semester	: XI / 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit (1 Pertemuan)
Judul Modul	: Peran serta nilai-nilai perjuangan proklamator Bung Karno dan Bung Hatta di sekitar proklamasi

B. Kompetensi Dasar

3. 9 Menganalisis peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi
4. 9 Menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi

C. Deskripsi Singkat Materi

Modul ini membahas mengenai peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai tokoh proklamator serta tokoh-tokoh lainnya disekitar proklamasi. Modul ini terdiri dari dua kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan belajar pertama, ditampilkan materi pembelajaran tentang **“peran serta nilai-nilai perjuangan proklamator Bung Karno dan Bung Hatta di sekitar proklamasi”**.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Modul ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar mandiri yang digunakan oleh guru dan peserta didik, secara pribadi maupun berkelompok dalam kondisi khusus. Penggunaan modul ini bisa dilaksanakan secara daring, luring, atau kombinasi keduanya (*blended learning*) melalui petunjuk sebagai berikut:

1. Baca dan pahami tujuan serta materi yang terdapat dalam modul ini
2. Ikuti seluruh tahapan pembelajaran yang tertulis dalam modul secara cermat dan berkelanjutan.
3. Kerjakan semua penugasan atau latihan dalam rangka pencapaian kompetensi
4. Jika ada hambatan dalam belajar bisa segera dikonsultasikan dengan guru.

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 1 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

- Peran Bung Karno dan Bung Hatta di sekitar proklamasi
- Nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta di Sekitar Proklamasi

KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERAN BUNG KARNO DAN BUNG HATTA DI SEKITAR PROKLAMASI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat melakukan penalaran mengenai peran Bung Karno dan Bung Hatta di sekitar proklamasi, kemudian mampu menyajikan hasil penalarannya dalam bentuk lisan/tulisan/media lain.

B. Uraian Materi

Soekarno dan Hatta adalah 2 (dua) tokoh penting dalam perjalanan sejarah Bangsa Indonesia. Keduanya merupakan tokoh sentral dalam proses proklamasi kemerdekaan Indonesia. Melalui materi kali ini mari kita bersama-sama mengulas dan menggali peran Bung Karno dan Bung Hatta di sekitar Proklamasi.

1. Bung Karno



Peran Soekarno dalam Kemerdekaan Indonesia. Foto: wikimedia

Soekarno lahir dengan nama **Kusno** yang diberikan oleh orangtuanya. Akan tetapi, karena ia sering sakit maka ketika berumur sebelas tahun namanya diubah menjadi Soekarno oleh ayahnya. Nama tersebut diambil dari seorang panglima perang dalam kisah Bharata Yudha yaitu Karna. Nama "Karna" menjadi "Karno" karena dalam bahasa Jawa huruf "a" berubah menjadi "o" sedangkan awalan "su" memiliki arti "baik".

Di kemudian hari ketika menjadi presiden, ejaan nama Soekarno diganti olehnya sendiri menjadi **Sukarno** karena menurutnya nama tersebut menggunakan ejaan penjajah (Belkalian). Ia tetap menggunakan nama Soekarno dalam tkalian tangannya karena tkalian tangan tersebut adalah tkalian tangan yang tercantum dalam Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang tidak boleh diubah, selain itu tidak mudah untuk mengubah tkalian tangan setelah berumur 50 tahun.

Sebutan akrab untuk Soekarno adalah **Bung Karno**.

Soekarno dilahirkan dengan seorang ayah yang bernama Raden Soekemi Sosrodihardjo dan ibunya yaitu Ida Ayu Nyoman Rai. Keduanya bertemu ketika Raden Soekemi yang merupakan seorang guru ditempatkan di Sekolah Dasar Pribumi di Singaraja, Bali.^[5] Nyoman Rai merupakan keturunan bangsawan dari Bali dan beragama Hindu, sedangkan Raden Soekemi sendiri beragama Islam. Mereka telah memiliki seorang putri yang bernama Sukarmini sebelum Soekarno lahir. Ketika kecil Soekarno tinggal bersama kakeknya, Raden Hardjokromo di Tulung Agung, Jawa Timur.

Ia bersekolah pertama kali di Tulung Agung hingga akhirnya ia pindah ke Mojokerto, mengikuti orangtuanya yang ditugaskan di kota tersebut. Di Mojokerto, ayahnya memasukan Soekarno ke *Eerste Inlandse School*, sekolah tempat ia bekerja. Kemudian pada Juni 1911 Soekarno dipindahkan ke *Europeesche Lagere School (ELS)* untuk memudahkannya diterima di *Hogere Burger School (HBS)*. Pada tahun 1915, Soekarno telah menyelesaikan pendidikannya di ELS dan berhasil melanjutkan ke

HBS di Surabaya, Jawa Timur. Ia dapat diterima di HBS atas bantuan seorang kawan bapaknya yang bernama H.O.S. Tjokroaminoto. Tjokroaminoto bahkan memberi tempat tinggal bagi Soekarno di pondokan kediamannya. Di Surabaya, Soekarno banyak bertemu dengan para pemimpin Sarekat Islam, organisasi yang dipimpin Tjokroaminoto saat itu, seperti Alimin, Musso, Darsono, Haji Agus Salim, dan Abdul Muis. Soekarno kemudian aktif dalam kegiatan organisasi pemuda *Tri Koro Dharmo* yang dibentuk sebagai organisasi dari Budi Utomo. Nama organisasi tersebut kemudian ia ganti menjadi *Jong Java* (Pemuda Jawa) pada 1918. Selain itu, Soekarno juga aktif menulis di harian "Oetoesan Hindia" yang dipimpin oleh Tjokroaminoto.

Jasa Ir. Soekarno dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia tidak perlu iragukan lagi. Bung Karno, begitu ia disapa, merupakan tokoh intelektual karismatik yang terlibat dalam peristiwa-peristiwa penting pergerakan nasional. Lewat orasi-orasinya, Soekarno berhasil membangkitkan semangat juang rakyat Indonesia untuk terbebas dari enjajahan. Karena itulah Bung Karno mendapat julukan 'Singa Podium'. Tak heran, sehari setelah memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada dunia, tepatnya 18 Agustus 1945, Bung Karno diangkat menjadi menjadi presiden pertama bangsa ini.

Bung Karno merupakan sosok yang vokal menentang kesewenang-wenangan penjajah. Setelah ditahan karena dituduh hendak menggulingkan kekuasaan Hindia Belanda, Soekarno dengan lantang membacakan pidato pembelaan yang ia beri judul "Indonesia Menggugat" pada 1930.

Hal yang perlu digarisbawahi dalam pidato ini adalah, pidato tersebut bukanlah pembelaan Bung Karno terhadap dirinya sendiri, melainkan pembelaan terhadap pergerakan nasional Indonesia. Soekarno menyampaikan kritiknya terhadap imperialisme dan menyebut Belanda menerapkan politik drainase yang menghisap dan mengalirkan kekayaan Indonesia ke negeri-negeri imperialis yang menyebabkan kemelaratan rakyat Indonesia.

Sebelum peristiwa Proklamasi, terjadi peristiwa Rengasdengklok, bagaimana kelompok pemuda berupaya mengamankan Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok. Kota Rengasdengklok dipilih karena letaknya dekat dengan Jakarta serta relatif aman karena telah dijaga ketat oleh pasukan PETA yang dipimpin Syudanco Singgih.

Para pemuda khawatir bila Soekarno dan Hatta dipengaruhi pemikirannya oleh Jepang. Tidak heran muncul dikotomi golongan Tua dan golongan Muda.

Tokoh-tokoh yang dikelompokkan dalam golongan tua adalah mereka yang berjuang memerdekakan bangsa Indonesia mengikuti skenario yang sudah dibuat oleh Jepang melalui pembentukan BPUPK dan PPKI. Sehingga bisa dikatakan bahwa Sukarno dan Mohammad Hatta, beserta seluruh anggota BPUPK dan PPKI termasuk dalam kelompok ini. Berikut ditampilkan beberapa tokoh golongan tua yang dianggap memiliki peran kunci di sekitar proklamasi:

Tokoh Golongan Tua	Peran di Sekitar Proklamasi	Nilai Perjuangan
Sukarno	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota BPUPK • Pidato 1 Juni 1945 mengenai usulan Dasar Negara (Pancasila) • Ketua Panitia 9 yang merumuskan Piagam Jakarta 22 Juni 1945 • Ketua PPKI yang mempersiapkan kemerdekaan sesuai janji Jepang • Penyusun teks proklamasi • Penulis teks proklamasi dengan tulisan tangan • Menandatangani teks proklamasi bersama Mohammad Hatta atas nama bangsa Indonesia • Pembaca teks proklamasi • Presiden pertama Republik Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Nasionalis • Religius • Berintegritas • Berani • Pantang menyerah • Menjunjung tinggi asas musyawarah untuk mufakat • Mengedepankan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi • Memegang teguh tradisi intelektual (membaca, menulis, berpidato, dan berdiskusi) • Menjaga persatuan nasional dalam bingkai keberagaman
Mohammad Hatta	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Anggota BPUPK ❖ Anggota Panitia 9 ❖ Wakil Ketua PPKI ❖ Penyusun teks proklamasi ❖ Pemberi ide kalimat pada teks proklamasi, "hal-hal tentang pemindahan kekuasaan dan lain-lain dilaksanakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya" ❖ Menandatangani teks proklamasi bersama Sukarno atas nama bangsa Indonesia ❖ Wakil Presiden Republik Indonesia 	
Radjiman Widyodiningrat	❖ Ketua BPUPK	

	<ul style="list-style-type: none">❖ Bersama Sukarno dan Mohammad Hatta pergi ke Dalat, Vietnam menemui Marsekal Terauchi membahas kemerdekaan yang dijanjikan Jepang	
Ahmad Subardjo	<ul style="list-style-type: none">❖ Membebaskan Sukarno dan Mohammad Hatta dari pengasingan di Rengasdengklok dengan menjaminkan dirinya❖ Penyusun teks proklamasi❖ Pemberi ide kalimat pada teks proklamasi, "kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia"❖ Menteri Luar Negeri pertama Republik Indonesia	



Sukarno, Mohammad Hatta, dan Radjiman Widyodoningrat di Dalat, Vietnam
<https://wikipedia.com>



Sukarno, Mohammad Hatta, dan Ahmad Subardjo
<https://wikipedia.com>

2. Bung Hatta



<https://Wikipedia.com>

Mohammad Hatta lahir dari pasangan Muhammad Djamil dan Siti Saleyang berasal dari Minangkabau. Ayahnya merupakan seorang keturunan ulama tarekat di Batuhampar, dekat Payakumbuh, Sumatra Barat dan ibunya berasal dari keluarga pedagang di Bukittinggi. Ia lahir dengan nama Muhammad Athar pada tanggal 12 Agustus 1902. Namanya, Athar berasal dari bahasa Arab, yang berarti "harum". Athar lahir sebagai anak kedua, setelah Rafiah yang lahir pada tahun 1900. Sejak kecil, ia telah dididik dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang taat melaksanakan ajaran agama Islam. Kakeknya dari pihak ayah, Abdurrahman Batuhampar dikenal sebagai ulama pendiri Surau Batuhampar, sedikit dari surau yang bertahan pasca-Perang Padri. Sementara itu, ibunya berasal dari keturunan pedagang. Beberapa orang mamaknya adalah pengusaha besar di Jakarta.

Ayahnya meninggal pada saat ia masih berumur tujuh bulan. Setelah kematian ayahnya, ibunya menikah dengan Agus Haji Ning, seorang pedagang dari Palembang.^[8] Haji Ning sering berhubungan dagang dengan Ilyas Bagindo Marah, kakeknya dari pihak ibu. Perkawinan Siti Saleha dengan Haji Ning melahirkan empat orang anak, yang semuanya adalah perempuan.

Hatta dikenal akan komitmennya pada demokrasi. Ia mengeluarkan Maklumat X yang menjadi tonggak awal demokrasi Indonesia. Di bidang ekonomi, pemikiran dan

sumbangsinya terhadap perkembangan koperasi membuat ia dijuluki sebagai Bapak Koperasi.

Mohammad Hatta pertama kali mengenyam pendidikan formal di sekolah swasta. Setelah enam bulan, ia pindah ke sekolah rakyat dan sekelas dengan Rafiah, kakaknya. Namun, pelajarannya berhenti pada pertengahan semester kelas tiga. Ia lalu pindah ke ELS di Padang (kini SMA Negeri 1 Padang) sampai tahun 1913, dan melanjutkan ke MULO sampai tahun 1917. Di luar pendidikan formal, ia pernah belajar agama kepada Muhammad Jamil Jambek, Abdullah Ahmad, dan beberapa ulama lainnya.^[11] Selain keluarga, perdagangan memengaruhi perhatian Hatta terhadap perekonomian. Di Padang, ia mengenal pedagang-pedagang yang masuk anggota Serikat Oesaha dan aktif dalam Jong Sumatranen Bond sebagai bendahara. Kegiatannya ini tetap dilanjutkannya ketika ia bersekolah di Prins Hendrik School. Mohammad Hatta tetap menjadi bendahara di Jakarta.

Hatta meninggal pada 1980 dan jenazahnya dimakamkan di Tanah Kusir, Jakarta. Pemerintah Indonesia menentukannya sebagai salah seorang Pahlawan Nasional Indonesia pada tanggal 23 Oktober 1986 melalui Keppres nomor 081/TK/1986. Namanya bersanding dengan Soekarno sebagai Dwi-Tunggal dan disematkan pada Bkalianr Udara Soekarno-Hatta. Di Belkalian, namanya diabadikan sebagai nama jalan di kawasan perumahan Zuiderpolder, Haarlem.

Selain golongan tua, sejarah juga mengenal istilah golongan muda, yaitu mereka yang terdiri dari kelompok pemuda dan pelajar yang berjuang memerdekakan bangsa Indonesia dengan kekuatan sendiri dan lepas dari campur tangan Jepang. Peran golongan muda di sekitar proklamasi bermula dari Angkatan Moeda Indonesia (AMI) bentukan Jepang, yang kemudian organisasi ini berubah haluan menjadi gerakan anti Jepang. Tokoh-tokoh pemuda yang tergabung dalam AMI antara lain: B.M. Diah, Sukarni, Sudiro, Supeno, Sjarif Thajep, Chairul Saleh, Wikana, Asrama Hadi, Harsono Tjokroaminoto, dan F. Gultom.

Pada kongres bulan Mei 1945, AMI berhasil menyusun dua resolusi yaitu: (1) semua golongan Indonesia terutama golongan muda disatukan dibawah satu pimpinan nasional; (2) Mempercepat pelaksanaan proklamasi kemerdekaan. Tanggal 15 Juni 1945 AMI berkembang menjadi Angkatan Baroe Indonesia (ABI) dengan tujuan membentuk persatuan nasional, menanamkan semangat revolusioner, membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan merdeka dengan kekuatan sendiri.

Pemuda dan pelajar di sekitar proklamasi menempati beberapa markas sesuai dengan latar belakang, yaitu:

1. Kelompok Asrama Angkatan Baru Indonesia di Jalan Menteng 31 dengan tokoh-tokoh antara lain Sukarni, Chairul Saleh, A.M. Hanafi, dan D.N. Aidit
2. Kelompok Asrama Mahasiswa Ika Daigaku (Sekolah Kedokteran) di Jalan Prapatan 10 dengan tokoh-tokoh antara lain Soebadio Sastrosatomo dan Eri Soedewo
3. Kelompok Asrama Pemuda, Badan Perwakilan Pemuda Pelajar Indonesia di Jalan Cikini Raya 71 dengan tokoh-tokoh antara lain Darwis dan Djohar Noer
4. Kelompok Asrama Indonesia Merdeka, Badan Permusyawaratan Pemuda Pelajar Indonesia di Jalan Kebon Sirih 80 dengan tokoh-tokoh antara lain Wikana dan Jusuf Kunto

Berikut ini ditampilkan beberapa golongan muda yang dianggap memiliki peran kunci di sekitar proklamasi:

Tokoh Golongan Muda	Peran di Sekitar Proklamasi	Nilai Perjuangan
Chaerul Saleh, Asmara Hadi, A.M. Hanafi, Soediro, Sayuti Melik, dan S.K Trimurti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menemui Sukarno di lapangan terbang Kemayoran usai kembali dari Dalat, Vietnam, pada sore hari, tanggal 14 Agustus 1945 ❖ Mendesak Sukarno agar segera memproklamkan kemerdekaan ❖ 	<ul style="list-style-type: none"> • Nasionalis • Religius • Berintegritas • Berani • Pantang menyerah • Inisiatif • Menjunjung tinggi asas musyawarah untuk mufakat • Mengedepankan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi • Memegang teguh tradisi intelektual (membaca, menulis, berpidato, dan berdiskusi) • Menjaga persatuan nasional dalam bingkai keberagaman
Chaerul Saleh, Djohar Nur, Soebadio Sastrosatomo, Margono, Darwis Karimoeddin, Sjarif Thajep, Erie Soedewo, Chandra Alif, Wahidin, Soebianto, Nasrun Iskandar, Armansyah, A.B. Lubis, Bonar S.K, dan D.N Aidit	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan rapat di gedung Bakteriologi, Jalan Pegangsaan Timur 17, tanggal 15 Agustus 1945, pukul 20.00 WIB • Rapat membawa agenda agar Sukarno dan Mohammad Hatta segera memproklamkan kemerdekaan 	
Wikana, Darwis, Soeroto, Soebadio, dan Yusuf Kunto	<ul style="list-style-type: none"> • Mendatangi kediaman Sukarno di Jalan Pegangsaan Timur 56 untuk menyampaikan hasil rapat di gedung Bakteriologi, tanggal 15 Agustus 1945, pukul 23.00 WIB 	
Wikana, Darwis, Soeroto, Soebadio, Yusuf Kunto, Chaerul Saleh, Djohar Nur	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan rapat di Jalan Cikini 71, tanggal 16 Agustus 1945, pukul 01.30 WIB • Merencanakan untuk menculik Sukarno dan Mohammad Hatta ke Rengasdengklok 	
Sodanco Singgih, Chaerul Saleh, Wikana, dr. Muwardi, Sukarni, Yusuf Kunto	<ul style="list-style-type: none"> • Menjemput Sukarno dan Mohammad Hatta dikediamannya untuk dibawa ke Rengasdengklok, 	

	tanggal 16 Agustus 1945, pukul 06.00 WIB	
Daidanco Surjoputro, Soebono, Soejono Hadipranoto, Umar Bachsan	<ul style="list-style-type: none"> • Para pemuda yang membantu penculikan Sukarno dan Mohammad Hatta di Rengasdengklok 	
Wikana, A.M. Hanafi, Pardjono, Pandu Kartawiguna, Djohar Nur, Ridwan Bazar, dan S.K. Wijoto	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan rapat mendadak tanggal 16 Agustus 1945 dan membagi tugas untuk persiapan proklamasi • Wikana mengatur persiapan pembacaan proklamasi di rumah Sukarno dan mengatur agar Kaigun Jepang tidak mengganggu jalannya proklamasi • Djohar Nur, Ridwan Bazar, dan S.K. Wijoto menghubungi kantor berita Domei dan radio Hosokioku • Pardjono mengurus stensil dan penyebaran berita proklamasi 	
Sukarni	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan saran agar teks proklamasi ditandatangani oleh Sukarno dan Mohammad Hatta atas nama bangsa Indonesia 	
Sayuti Melik	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetik teks proklamasi 	
Latif Hendradiningrat dan Suhud	<ul style="list-style-type: none"> • Pengibar bendera merah putih 	



<https://Wikipedia.com>

C. Rangkuman

- Soekarno dan Hatta merupakan tokoh penting dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Mereka memperjuangkan kemerdekaan Indonesia antara lain sebagai pendiri Algemeene Studie Club yang menjadi cikal bakal Partai Nasional Indonesia yang banyak mengajarkan pemikiran mengenai kemerdekaan, Masa kemerdekaan, Soekarno sebagai penggagas dasar negara yakni Pancasila pada sidang BPUPKI sebagai ketua Panitia Sembilan yang kemudian menghasilkan Piagam Jakarta yang selanjutnya ditetapkan menjadi pembukaan UUD, sebagai tokoh yang merumuskan teks proklamasi dan yang membacakan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 serta sebagai sebagai ketua PPKI. Keduanya memiliki peranan penting dalam masa organisasi pergerakan nasional dan seputar kemerdekaan. Hatta juga sebagai salah satu perumus naskah Proklamasi dan yang ikut bertukar tangan di naskah Proklamasi.
- Soekarno dan Hatta mengakomodir dan berusaha memahami keinginan golongan muda untuk terlibat dan berkontribusi dalam proses Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Pertentangan dengan golongan tua menjadikannya sebagai perekat dan bentuk kontribusi bagi perjuangan dan kerjasama dalam menciptakan kemerdekaan

D. Penugasan Mandiri

Setelah membaca uraian materi diatas, anda akan mendapatkan pemahaman betapa penting peran pemuda pelajar dalam mendorong terjadinya proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Inisiatif yang mereka bangun tetap menghormati posisi golongan tua yang ketika itu memiliki pengaruh yang baik di mata rakyat dan pemerintah Jepang. Pertanyaannya adalah:

1. Apakah kalian setuju dengan pandangan yang mengatakan bahwa nasionalisme sudah meluntur di kalangan generasi muda?
2. Apa yang bisa dilakukan generasi sekarang dalam rangka mengisi kemerdekaan Indonesia?

.....

.....

.....

.....

3. Peran Sukarno, Mohammad Hatta, Radjiman Widyodiningrat, dan Ahmad Subardjo di sekitar proklamasi. Namun kita juga harus menyadari bahwa selain nama-nama yang disebutkan tadi, sebenarnya ada banyak nama yang tergabung dalam BPUPKI maupun PPKI yang juga berperan di sekitar proklamasi. Selanjutnya kalian bisa menggali informasi secara lebih mendalam mengenai peran mereka, untuk kemudian bisa diangkat dalam narasi singkat tentang sejarah perjalanan bangsa!

.....

.....

.....

.....

E. Latihan Soal

1. Pilihan Ganda

1. Proklamasi merupakan sebuah peristiwa besar yang tidak dapat dipisahkan dalam perjalanan bangsa Indonesia. Semua golongan masyarakat memiliki peran penting dalam peristiwa sekitar proklamasi. Salah satu peran penting yang dilakukan golongan pemuda dalam hal ini Syahrir dalam proses proklamasi berikut ini adalah
 - A. menyebarkan berita kekalahan Jepang kepada para pemuda agar segera bersiap menghadapi proklamasi
 - B. mencegah golongan tua memproklamkan kemerdekaan.
 - C. memobilisasi pemuda untuk bersiap memproklamkan kemerdekaan
 - D. membantu Jepang melawan Sekutu.
 - E. mencegah golongan tua melawan Jepang.
2. Setelah perdebatan sengit antara golongan tua dan golongan muda, akhirnya Soekarno dan Hatta dibawa kembali ke Jakarta dari Rengasdengklok. Tokoh yang berperan penting membawa kembali Soekarno dan Hatta dari Rengasdengklok, adalah
 - A. Wikana
 - B. Syahrir
 - C. Achmad Soebardjo
 - D. Chaerul Saleh
 - E. SK Trimurti
3. Salah satu peran besar yang dilakukan pers atau para jurnalis dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, antara lain
 - A. memastikan berita proklamasi menyebar di sekitar pegangsaan Timur saja.
 - B. berusaha menggunakan kantor berita Jepang Domei untuk menyebarkan berita proklamasi.
 - C. mencegah berita proklamasi menyebar ke seluruh wilayah RI
 - D. berusaha memastikan berita proklamasi tersampaikan ke seluruh Jakarta
 - E. memastikan berita proklamasi menyebar ke seluruh Indonesia dan luar negeri.
4. Tokoh ini merupakan salah satu yang menginspirasi bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan. Dalam peristiwa IKADA tokoh ini berjalan mendampingi Soekarna ketika beliau berpidato di lapangan IKADA. Beliau merupakan inspirator dalam peristiwa di lapangan IKADA tsb. Tokoh yang di maksud adalah
 - A. Sukarni
 - B. Achmad Soebardjo
 - C. Wikana
 - D. Tan Malaka
 - E. Syahrir.
5. Teks Proklamasi selesai dibuat, tanggal kemerdekaan telah ditentukan, bahkan Lokasi pembacaan proklamasi telah disepakati, salah satu hal yang kurang adalah Bendera Merah Putih. Salah satu tokoh yang berperan penting menjahit Sang Saka Merah Putih, yang dikibarkan dalam peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945, adalah
 - A. Fatmawati Soekarno
 - B. SK Trimurti

- C. Rahmi Hatta
 - D. Oetari Sutarti
 - E. Inggit Ganarsih
6. Salah satu wartawan kantor berita Domei yang menyerahkan teks proklamasi untuk disiarkan dan disebarluaskan ke seluruh dunia, adalah
- A. Wikana
 - B. Sukarni
 - C. Syahrir
 - D. Ahmad Subardjo
 - E. Syahrudin
7. Peristiwa Proklamasi memberi pelajaran berharga bagi bangsa Indonesia. Peristiwa Proklamasi juga memberi gambaran betapa perjuangan dan pengorbanan para pendiri bangsa sangat luar biasa. Pengorbanan dan keikhlasan mereka dalam memperjuangkan kemerdekaan sangat luar biasa. Sebagai generasi muda penerus bangsa, nilai nilai perjuangan apa saja yang dapat diambil dari peristiwa Proklamasi tersebut
- A. Nasionalis serta mementingkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi.
 - B. mementingkan kepentingan golongan tertentu.
 - C. kesabaran dan tanggung jawab.
 - D. kemenangan golongan muda atas golongan tua.
 - E. lahir nya suatu bangsa yang merdeka.

2. Uraian

1. Berikan pandangan kalian mengenai proklamasi yang terjadi sebagai hasil kolaborasi antara golongan (tua, muda, perempuan, dan jurnalis)!
2. Buatlah identifikasi mengenai peran golongan tua, golongan muda, golongan perempuan, dan golongan jurnalis di sekitar proklamasi!
3. Jelaskan mengenai peran asrama-asrama mahasiswa di sekitar Pegangsaan Timur 56 menjelang proklamasi!
4. Jelaskan siapa yang berperan penting menyebarkan berita proklamasi ke berbagai penjuru dunia!
5. Buatlah biografi singkat mengenai Sukarno dan Mohammad Hatta!

KUNCI JAWABAN

1. Pilihan Ganda

1. A

Sjahrir yang menjabat sebagai pemimpin gerakan bawah tanah, mendapatkan kabar dari radio luar negeri bahwa Jepang sudah menyerah kepada Sekutu setelah pengeboman Hiroshima dan Nagasaki. Sjahrir lah yang mendesak golongan tua untuk cepet-cepat memproklamasikan kemerdekaan RI.

2. C

Ahmad Soebardjo, Diplomat yang lahir 23 Maret 1896 di Teluk Jambe, Karawang, merupakan penengah dari perbedaan pandangan golongan tua dan golongan muda tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia.

3. E

Pers dan Jurnalis memiliki peran penting dalam proses kemerdekaan RI, pers dan para jurnalis sekaligus sebagai pemersatu serta garda terdepan dalam menyebarluaskan berita proklamasi.

4. D

Tan Malaka merupakan tokoh pejuang yang menginspirasi lahirnya aksi massa dalam peristiwa lapangan Ikada tanggal 19 September 1945.

5. A

Fatmawati adalah tokoh perempuan yang menjahit Sang Saka Merah Putih yang dikibarkan dalam peristiwa pembacaan naskah Proklamasi kemerdekaan RI di jalan Pegangsaan Timur no 56.

6. E.

Syahrudin adalah tokoh pemuda Indonesia yang bekerja di kantor berita Domei, pada saat itu kantor berita Domei dijaga ketat oleh pasukan Jepang, mereka mencegah agar berita proklamasi tidak disebarluaskan melalui kantor berita tersebut. Namun dengan keberaniannya Syahrudin berhasil menyerahkan teks serta berita proklamasi untuk disiarkan melalui kantor berita tersebut.

7. A.

Proklamasi Kemerdekaan RI membawa pengaruh besar dalam perjalanan sejarah Indonesia, nilai nilai keteladanan seperti nasionalisme,serta menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi, merupakan warisan nilai nilai luhur yang dapat kita wariskan kepada generasi muda sebagai tauladan dan tanggung jawab.

2. Uraian

1. Proklamasi merupakan hasil kolaborasi antara golongan tua,muda,perempuan serta jurnalis, bagi kalangan muda,tentu tidak mudah menemukan teman untuk bekerjasama. Hal ini juga mempertimbangkan kecocokan gagasan dan tujuan. Jika memilih jalan mudah, tentu bekerja sama dengan Jepang akan lebih menyenangkan. Namun itu tidak dilakukan golongan muda. Meski para golongan tua dianggap terlalu banyak pertimbangan, tidak responsif terhadap keadaan, dan

takut mengambil risiko tetap mereka ajak kolaborasi untuk mewujudkan Indonesia merdeka. Karena mereka tahu, mereka punya gagasan, semangat dan tujuan yang sama. Meski pada akhirnya golongan tua seperti Hatta enggan mengakui peran golongan muda di dalam proklamasi kemerdekaan, tetapi tujuan sudah tercapai. kaum perempuan serta para jurnalis berperan besar dalam meneruskan kabar serta cita-cita Proklamasi Kemerdekaan RI.

2. Peran golongan Tua, golongan Muda, Perempuan serta jurnalis di sekitar Proklamasi, adalah :
Golongan Tua berperan sebagai menjadi motor perjuangan kemerdekaan. Merekalah yang memutuskan kapan dan di mana proklamasi kemerdekaan dikumandangkan.
Golongan Muda berperan menyelamatkan golongan tua dari pengaruh Jepang yang dianggap menghalang-halangi proses Proklamasi kemerdekaan.
Golongan Perempuan, mereka juga hadir dalam pembacaan naskah Proklamasi di jalan Pegangsaan Timur 56, misalnya ibu Fatmawati yang menjahit bendera merah putih, ada pula yang aktif di PMI dll.
Para Jurnalis berperan besar menyebarkan kabar kemerdekaan ke seluruh wilayah Indonesia.
3. Peristiwa seputar proklamasi, tidak terlepas dari peran para pemuda disekitar jalan Pegangsaan Timur, mereka yang tinggal di asrama-asrama mahasiswa di sekitar Pegangsaan serta Menteng 31 merespon situasi yang terjadi, kemudian mereka mendirikan Perkumpulan golongan muda tersebut, di antaranya: Kelompok Asrama Menteng 31, dipelopori Chaerul Saleh dan Sukarni. Kelompok Asrama Indonesia Merdeka, dipelopori Soebarjo. Kelompok Asrama Mahasiswa Kedokteran, Sutan Sjahrir, dengan intens mereka mengadakan pertemuan dan menyusun strategi untuk mempercepat kemerdekaan RI.
4. Berita tentang Proklamasi kemerdekaan RI, dengan cepat menyebar ke penjuru dunia, pihak yang berperan besar menyebarkan berita tersebut ke seluruh dunia adalah para pemuda diantaranya seorang pemuda bernama Syahrudin yang merupakan pegawai di kantor berita Jepang Domei yang berhasil menyusup dan menyebarkan berita kemerdekaan RI selanjutnya seorang wartawan wanita SK Trimurti.
5. Biografi singkat Soekarno dan Moh Hatta.
 - a. Soekarno
Bung Karno lahir di Surabaya, 6 Juni 1901 dan meninggal di Jakarta, 21 Juni 1970. Dikutip dari laman *RRI*, Soekarno awalnya diberi nama Koesno Sosrodihardjo. Karena sering sakit, namanya diganti menjadi Soekarno. Soekarno merupakan putra dari Raden Soekemi Sosrodihardjo dan Ida Ayu Nyoman Rai. Ibunda Bung Karno merupakan bangsawan Bali. Kedua orang tua Soekarno bertemu saat sang ayah menjadi guru di Bali. Soekarnohnya sebentar tinggal dengan kedua orang tuanya di Blitar. Kemudian beliau pindah ke Surabaya untuk menamatkan SD. Selama di Surabaya, Bung Karno tinggal di kediaman Haji Oemar Said Tjokroaminoto. Setelah tamat, Bung karno melanjutkan pendidikan di HBS (Hoogere Burger School). Lulus tahun 1920, Soekarno melanjutkan pendidikan di THS (Technische Hoogeschool) di Bandung. THS ini merupakan cikal bakal Institut Teknologi Bandung. Soekarno lulus pada 25 Mei 1926 dan mendapat gelar "Ir". Setelah lulus, Soekarno mendirikan Biro Insinyur bersama dengan Ir. Anwari tahun 1926. Selama di Bandung, Bung Karno aktif dalam banyak organisasi.

Beliau juga mendirikan Partai Nasional Indonesia pada 4 Juli 1927. PNI adalah partai yang bertujuan untuk memerdekakan bangsa Indonesia. Karena tujuan inilah Soekarno di penjara pada 29 Desember 1929 di penjara Sukamiskin. Bung Karno kemudian berulang kali dipenjara karena beliau tetap teguh memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Perjuangan Soekarno cukup panjang sebelum akhirnya mampu menyatakan kemerdekaan Indonesia. Tepat pada tanggal 17 Agustus 1945, bersama Mohammad Hatta dan beberapa tokoh lainnya, beliau menyatakan Kemerdekaan bangsa.

b. Moh Hatta.

Lahir di Bukit Tinggi 12 Agustus 1902. Moh. Hatta lahir dari pasangan Siti Saleha dan H. Mohammad Djamil. Beliau menjadi anak laki-laki satu-satunya diantara 5 saudara perempuannya. Ayahnya merupakan seorang dengan keturunan ulama di Batuhampar Payakumbuh, sedangkan ibunya keturunan pedagang asal Bukittingi. Moh. Hatta menamatkan Netherland Handelshogeschool, Rotterdam, Belanda tahun (1921-1932) Ketika Belanda menyerah kepada Jepang pada tahun 1942, Moh. Hatta dipindahkan ke Jakarta. Beliau sempat ditawari posisi penting oleh petinggi Jepang saat itu namun memilih untuk menjadi penasehat yang beliau manfaatkan untuk kepentingan rakyat. Pada awal Agustus 1945, Moh Hatta dipercaya untuk memegang tanggung jawab sebagai wakil ketua Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) mendampingi Ir. Soekarno sebagai etuanya. Adanya perselisihan pendapat antara golongan tua dan muda membuat golongan muda membawa Soekarno dan Moh. Hatta ke Rengasdengklok pada 16 Agustus 1945. Melihat keadaan pemerintah Jepang yang vakum karena pemboman Hiroshima-Nagasaki oleh sekutu, keduanya didesak untuk segera memproklamasikan kemerdekaan. Hingga dengan teks proklamasi yang ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta. Keduanya menjadi Presiden dan Wakil Presiden pertama Indonesia.

F. Penilaian Diri

Silahkan lakukan penilaian diri sebagai sarana refleksi atas pembelajaran yang sudah berlangsung. Isi jawaban secara jujur menggunakan tanda centrang (√) pada kolom yang disediakan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya. Apabila jawaban anda lebih banyak “Ya”, maka anda bisa meminta pengayaan kepada Guru atau langsung lanjut ke materi selanjutnya. Namun jika jawaban anda lebih banyak “Tidak” maka mintalah bantuan Guru untuk mengulang kembali materi yang dianggap sulit.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu menyukai pembahasan materi peran Bung Karno dan Bung Hatta serta tokoh-tokoh lain di sekitar proklamasi		
2.	Apakah kamu sudah memahami pembahasan materi mengenai peran Bung Karno dan Bung Hatta serta tokoh-tokoh lain di sekitar proklamasi		
3.	Apakah kamu ingin mempelajari secara lebih mendalam dan komprehensif pembahasan materi mengenai peran Bung Karno dan Bung Hatta serta tokoh-tokoh lain di sekitar proklamasi		
4.	Apakah kamu dapat merasakan manfaat dari pembahasan materi mengenai peran Bung Karno dan Bung Hatta serta tokoh-tokoh lain di sekitar proklamasi		

EVALUASI

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas !

1. Apakah alasan golongan tua menghendaki pelaksanaan proklamasi kemerdekaan menunggu perkembangan keputusan Jepang dan harus dirapatkan dulu dengan anggota PPKI?
2. Pada tanggal 15 Agustus golongan Muda mengadakan rapat (dipimpin Chairul Shaleh) di Lembaga Bakteriologi di Pegangsaan Timur Jakarta, golongan muda kemudian mengutus Darwis dan Wikana untuk menemui Soekarno Hatta dengan tujuan?
3. Apa yang dapat kita jadikan pelajaran berharga dari pertentangan antara golongan tua dan golongan muda dalam menyikapi kekalahan Jepang terhadap Sekutu yang berpengaruh besar bagi perjalanan bangsa Indonesia ?
4. Proklamasi merupakan peristiwa besar dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia, sebagai generasi penerus apa yang dapat kalian ambil sebagai tauladan dan pembelajaran dan mengkaitkannya dengan kehidupan berbangsa dan bernegara di masa kini !

Kunci Jawaban

1. Alasan golongan tua menunggu perkembangan keputusan Jepang dan harus dirapatkan dulu dengan anggota PPKI sebelum melakukan proklamasi adalah menghindari pertumpahan darah, mengingat pasukan Jepang masih banyak di Indonesia.
2. Tujuan golongan pemuda mengutus Darwis dan Wikana untuk menemui Soekarno dan Hatta adalah mendesak Sukarno agar bersedia melaksanakan Proklamasi Kemerdekaan RI dan secepatnya lepas dari kekuasaan Jepang, mereka juga khawatir Sukarno dan Hatta dipengaruhi oleh Jepang.
3. Pertentangan golongan muda dan golongan tua pada saat menjelang proklamasi memberikan pembelajaran berharga bagi kita semua, kita semakin menyadari bahwa perbedaan bukan merupakan pertentangan atau konflik yang selamanya merugikan bagi perjalanan kemerdekaan RI. Perbedaan tersebut memberi makna dan warna bagi pembelajaran kita sebagai sebuah bangsa, perbedaan sekaligus memberikan inspirasi bagi tumbuhnya nilai keberagaman dan demokrasi dalam perjalanan bangsa Indonesia.
4. Proklamasi kemerdekaan memberikan pelajaran serta nilai-nilai berharga bagi seluruh bangsa Indonesia terutama generasi muda, beberapa nilai-nilai berharga tersebut adalah nasionalis, religius, berintegritas, pantang menyerah, menjunjung tinggi asas musyawarah untuk mufakat, mengedepankan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi, memegang teguh tradisi intelektual (membaca, menulis, berpidato, dan berdiskusi) serta menjaga persatuan nasional dalam bingkai keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Isnaeni, F. Hendri. 2015. *Seputar Proklamasi Kemerdekaan*. Jakarta: PT. Penerbit Buku Kompas.
- Notosusanto, Nugroho, Marwati Djoened Pusponogoro. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka.
- Martosewojo, Soedjono, dkk. 1984. *Mahasiswa '45 Parapatan-10: Pengabdiannya 1*. Bandung: Penerbit Patma.
- Ricklefs, M.C. 2010. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Modul Bahan Ajar Workshop Guru Sejarah Mata Pelajaran Sejarah Tingkat SMA Kelas XI*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Pengayaan Materi Sejarah*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.